



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Perilaku Toleransi di SD

Shinta Fauziyah Al Fajrin

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email : Shintafauziyah123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan perilaku toleransi siswa di sekolah dasar, penelitian ini memperoleh hasil bahwa perilaku toleransi siswa di sekolah dasar mendapat angka yang diambil dari angket sebesar 86,1%. Dengan memberikan pembiasaan kegiatan toleran antar siswa dengan membuka diskusi bersama tentang materi yang diajarkan, guru memimpin sebagai moderator untuk memandu diskusi antar kelompok yang telah dibuat dalam satu kelas, guru juga menyampaikan aturan-aturan dalam diskusi yang harus dilakukan. dipatuhi, termasuk mengangkat tangan terlebih dahulu. sebelum memberikan pendapat dan mendengarkan terlebih dahulu teman yang menyampaikan pendapat. Dengan ini, siswa mendapatkan pembelajaran untuk saling menghargai pendapat di kelas ketika teman antar kelompok menyampaikan pendapat. Penelitian tentang perilaku toleransi di sekolah dasar ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket, dengan fokus pada bagaimana guru memberikan pembiasaan perilaku toleransi dalam pembelajaran IPS. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lisan dari guru kelas mengenal perilaku toleransi di SD, sedangkan teknik angket digunakan untuk mengukur seberapa kuat siswa berperilaku toleran di SD dengan mengajukan 15 pertanyaan tentang toleransi antar teman, guru dan masyarakat luas. lingkungan. Hasil angket yang diambil merupakan jawaban dari 5 siswa yang dianggap dapat mewakili jawaban seluruh siswa.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan.lantaran pendidikan menuntut adanya perhatian & partisipasi menurut seluruh pihak (Rasmitadila et al, 2021a,b,c,d).Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan lantaran suatu kemajuan bangsa bisa dicermati menurut kemajuan Pendidikan (Susanto et al, 2020; Rasmitadila et al, 2021,2020a,b,c). Oleh karenanya komponen - komponen yg terdapat pada proses pendidikan misalnya siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan dan wahana penunjang lainnya wajib terkoordinasi & berafiliasi menggunakan baik Pendidikan adalah kebutuhan insan yg sangat krusial lantaran

pendidikan memiliki tugas buat menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa & negara. Kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi (IPTEK) menyebabkan perubahan & pertumbuhan kearah yg lebih kompleks (Ardhian,2020; Kholifah,2021)

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keberagaman dari aspek budaya, ras, warna kulit, suku, etnis, agama dan bahasa. Dengan perbedaan yang ada di masyarakat indoneisa ini dapat disatukan dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Jika dilihat bahwa keragaman bangsa Indonesia tidak hanya satu aspek melainkan dari beberapa aspek, dengan adanya perbedaan di beberapa aspek ini tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan mengalami permasalahan yang di dapat tidak hanya dari luar negara, namun potensi permasalahan yang muncul di dalam negara akan lebih besar. Dengan ini pentingnya mengajarkan perilaku toleransi di SD akan memberikan dampak yang baik kedepannya, sebab siswa diberikan pembiasaan di SD untuk perilaku toleransi antar sesama di sekolah. Adanya perilaku toleransi di SD membuat permasalahan yang muncul mengenai perbedaan yang ada di Indonesia akan lebih mudah untuk di rangkul hingga di selesaikan dengan mudah, sebab individu yang sudah terbiasa dengan memiliki perilaku toleransi yang dipupun sejak dini akan memberikan dampak yang bagus dikemudian hari.

Indonesia akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang tidak hanya dari luar negara namun juga akan mengalamai permasalahan di dalam negara. Dengan adanya keberagaman di masyarakat Indonesia, maka perilaku toleransi di SD perlu dituangkan dalam pembelajaran agar siswa lebih mengenal bagaimana bangsa nya yang memiliki berbagai keberagaman dan bagaimana cara mereka menyikapinya sebagai generasi penerus bangsa yang berlandaskan jiwa toleransi yang tinggi. Pluralism. Menurut Muhammad Fahrur Rozi (110:2017) konsep multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama. Apabila pluralitas sekedar merepresentasukana danya kemajemukan (yang lebih dari satu), maka multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah saat di dalam ruang publik. Multikulturalisme menjad semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Pluralisme upaya membangun kesadaran masyarakat yang bersifat teologis dan kesadaran sosial. oleh karena itu pluralisme pada nantinya diharapkan dapat memberikan implikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya.

Mengambil permasalahan yang selama ini menjadi permasalahan di Indonesia yaitu isu SARA dimana isu ini membawa masalah-masalah yang menjadikan masyarakat anti toleransi atau dikenal sebagai intoleran, isu SARA ini muncul guna menghancurkan suatu kelompok atau antar

individu dengan tujuan memiliki keuntungan dari kehnacuran yang sudah dibuat oleh pihak-pihak yang bermain di belakang isu SARA tersebut. maka dengan adanya masalah intoleransi yang dimunculkan demi kepentingan kelompok tertentu hal ini lah yang mendasari pentingnya pendidikan perilaku toleransi di SD bertujuan untuk mengenalkan siswa SD keberagaman yang ada di Indonesia. Jika perilaku toleransi ini tidak di berika sejak dini akan muncul masalah-masalah intoleransi dari akar yang paling kecil yaitu siswa akan terbiasa dengan perilaku intoleransi di kehidupannya. Siswa SD akan merasa bahwa apa yang ia yakini merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia dan menganggap apa yang tidak di yakini tidak perlu di hargai oleh dirinya dalam kehidupan.

Dengan ini pembelajaran berbasis multikultural untuk mengajarkan toleransi di SD merupakan urgensi yang harus dilakukan untuk memberikan bekal siswa untuk hidup bermasyarakat yang beragam di Indonesia. hal ini sejalan dengan Ridwan (2021:50) toleransi berarti memberikan suatu kompensasi atau kesempatan terhadap suatu perbedaan. Toleransi adalah sebuah sikap atau sifat yang menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. melihat toleransi yang harus diajarkan sejak dini, hal ini akan diberikan kepada guru sebagai pengajar, antar lain peran guru yang akan mengajarkan perilaku toleransi di SD sejalan dengan Deffa (2021:1073) guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini. Selain itu penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan keteladanan, pemberian arahan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media.

Menurut Birgita (2021:35) penanaman nilai pluralisme dan multikulturalisme melalui kegiatan belajar mengajar artinya bagaimana peran guru dalam mengajak siswa untuk semakin mencintai dan memiliki kesadaran serta pemahaman akan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme melalui materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Menurut Ridwan (2021:50) pentingnya pendidikan multikultural adalah suatu sistem pendidikan yang memakai konsep pluralisme dan menekankan kepada prinsip-prinsip kesamaan. SARA bukanlah suatu permasalahan jika dipandang dari kacamata pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan jalan emas yang membangun sikap toleransi. Pendidikan multikultural dan toleransi merupakan dua hal yang berkesinambungan dan tak dapat terpisahkan. Menurut Murniati (2019:11) untuk mengakui dengan menghormati orang lain yang berbeda budaya, dengan memberi kesempatan berinteraksi untuk bertukar langsung ide-ide, prinsip dan perilaku, sehingga mengurangi prasangka. Selain itu dalam situasi dan kondisi di Indonesia dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan untuk merubah nilai-nilai yang mampu membuat siapa saja menjadi lebih baik dalam memuliakan manusia dengan

menghargai identitas dirinya, menghargai perbedaan suku bangsa, budaya, ras, agama dan kepercayaan cara pandang serta menggali dan menghargai kearifan lokal budaya Indonesia

METODE DAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Ajat Ajat (2018:6) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan wawancara, dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh keterangan dari informan berupa lisan, dan Angket untuk mengetahui data terkait dengan penguatan perilaku yang diberikan informan kepada responden sebagai bentuk perilaku toleransi yang dapat digunakan siswa di sekolah, angket dengan 15 pernyataan dengan pilihan jawaban dikategorikan dalam suatu pernyataan sikap sebagai Sangat Tidak Setuju (STS), Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan alternatif jawaban ini responden diharapkan dapat memiliki cara pandang terhadap suatu fenomena sosial yang ada di dalam kelas dengan cara memberikan (✓) pada salah satu kolom yang dipilih oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang didapat dari guru pada saat guru memberikan penjelasan bagaimana perbedaan yang ada di Indonesia, dengan adanya penjelasan siswa akan menjadi lebih paham bahwa masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural. Kemudian dalam pengajarannya, guru memberikan pengajaran perilaku toleransi di SD dengan cara membuat diskusi dalam satu kelas yang membahas mengenai materi yang diajarkan oleh guru kepada siswanya. Guru membuat beberapa kelompok dalam kelas, guru memberikan peraturan bagaimana jalannya diskusi yang dilakukan didalam kelas dari mulai mengangkat tangan sebelum berprndapat atau mau menyanggah jawaban temannya, dan memberi tahukan bahwa tidak boleh memotong teman antar kelompok yang sedang mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. Selain itu guru juga menjadi teladan disekolah yang sikap toleransi nya akan menjadi contoh untuk siswa nya. Pembiasaan di luar kelas dilakukan dengan cara saling bertegur sapa ketika bertemu dengan teman atau guru nya, dengan ini siswa akan mulai terbiasa dengan perilaku toleransi yang ada di SD, siswa menjadi bisa menghargai dan menghormati dengan sesama teman atau orang yang lebih tua.

Selain itu hasil angket yang diberikan kepada siswa melalui pernyataan yang diberikan mengenai perilaku sosial di SD antar teman dan guru dengan 15 pernyataan dan mengambil hasil angket 5 orang yang dianggap dapat mewakili populasi mendapatkan hasil persentase sebesar 86,1% yang mana persentase ini sangat baik. Artinya perilaku toleransi siswa di SD sangat baik dan dapat dilihat melalui hasil angket yang dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Tabel Hasil Angket Siswa

Nama	Item Soal					
	1	2	3	4	5	Skor
	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	
Rsp 1	5	5	5	5	5	70
Rsp 2	4	5	5	5	5	66
Rsp 3	5	3	5	5	5	58
Rsp 4	4	4	5	5	5	65
Rsp 5	4	4	1	5	5	64
Jumlah Skor						323
Jumlah Persentase	86,1					

1) Skor kriterium

$$A \times B \times C$$

$$5 \times 15 \times 5 = 375$$

Keterangan:

A = Nilai Skala Tertinggi

B = Jumlah Soal

C = Jumlah Responden

2) Persentase

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$P = \frac{70+66+58+65+64}{375} \times 100\%$$

$$= \frac{323}{375} \times 100\%$$

$$= 0.861 \times 100\%$$

$$= 86,1\%$$

Keterangan:

P = Persentase

A = Jumlah Skor Perolehan Angket tiap Rsp (Responden)

B = Jumlah Skor Kriteria

SIMPULAN

Melihat bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman dari segi aspek manapun menjadikan Indonesia di padang sebagai negara yang kaya akan apapun di dalam nya. namun hal ini akan membuat Indonesia memiliki banyak tantangan kedepannya sebagai negara yang memiliki keberagaman. Isu-isu SARA yang bermunculan untuk menjadikan individu atau kelompok hancur demi kepentingan kelompok-kelompok tertentu akan berdampak buruk pada kedaulatan Indonesia, jika masalah-masalah intoleransi ini tidak di hentikan dari akarnya maka kedaulatan bangsa Indonesia akan terancam. Oleh sebab itu penting nya mengajarkan siswa perilaku toleransi di SD menjadikan pondasi yang kokoh untuk kedaulatan bangsa Indonesia. Peran guru dalam pengajaran perilaku toleransi di SD sangat penting untuk menjalankan penggerak agar siswa nya senantiasa berbuat perilaku yang bertoleransi di SD. Hal ini menunjukkan betapa penting nya peran guru dalam mengajarkan, membiasakan dan memberika keteladanan pada siswa di dalam, maupun di luar pembelajaran.

Melalui pembiasaan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan memberikan keteladanan perilaku-perilaku toleransi sebagai langkah awal untuk mengajarkan perilaku

toleransi di SD. Mendapati hasil persentase angket yang di dapat sebesar 86,1% merupakan suatu hasil yang sangat baik, dimana dalam diri siswa sudah mulai terbentuk perilaku toleransi yang di ajarkan di SD.

Perilaku toleransi yang ada di SD menunjukkan persentase yang sangat baik, jika semua orang dari lingkungan sekolah, masyarakat sekitar hingga masyarakat luas ikut berkontribusi akan dikatakan lebih berhasil dalam siswa memiliki perilaku toleransi sebagai bekal dalam mereka hidup di masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, R. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Jl. Kaliurang Km 9,3 – Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAM . (Buku)
- Birgita, E, dkk. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Pluralisme dalam Diri Para Siswa di SMK ST. Bonaventura Madiun melalui Proses Belajar Mengajar di Sekolah”. *STKIP Widya Yuwana*. Vol. 2.No 1 Oktober 2021. Pp 35
- Muhammad, F. 2017. “Pliralisme dan Multikulturalisme”. *Al-Ibrah*. Vol. 2.No 2 Desember 2017. pp. 107
- Muhammad, R., Yoga, D., Muhammad, H. “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 18.No 1 Januari-Juni 2021. Pp 50
- Murniati, A. 2019. *Pendidikan Multikultural*. Jl. Jend. Sudirman Kav. 51. Jakarta, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. (Buku)
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher

- Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(18), 53-72.
- Kholifah, N., Sudira, P., Rachmadtullah, R., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). The effectiveness of using blended learning models against vocational education student learning motivation. *International Journal*, 9(5), 7964-7968.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1-14.
- Rasmitadila, R., Reza, R., Achmad, S., Megan Asri, H., & Ernawulan, S. (2020). The Effect Of Reading Methods On Increasing The Reading Ability Of Primary Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 8927-8936.
- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107-118